

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 11
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

MUSLIM JAILANI PUTRA
NIM: 1810204042

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/ 1443 H**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 11
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

MUSLIM JAILANI PUTRA
NIM: 1810204042

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/ 1443 H**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2022/1444H

Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muslim Jailani Putra NIM. 1810204042 dengan judul "peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII B di Smp Negeri 11 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 30 Agustus 2022.

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197305061999031004

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Emayulia Sastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2 005

Penguji I

Siti Riva Darwata, M.Pd
NIP. 19930304 201903 2 015

Penguji II

Novinovrita, M.Pd
NIP. 198010172005012005

Pembimbing I

Dianyah R.Y Zebua, M.Pd
NIDN. 2001068901

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengesahkan Ketua Jurusan

Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

NOVINOVRITA, M.Pd
DINYAH R.Y ZEBUA, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

NOMOR : 30

TANGGAL : 4/18/2022

PARAF : 

Sungai Penuh, Juni 2022
Kepada YTH: Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci

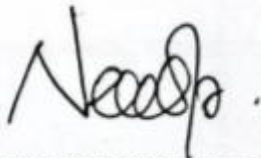
NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **MUSLIM JAILANI PUTRA NIM. 1810204042**, yang berjudul: **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII B di SMP Negeri 11 Sungai Penuh "**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.


Demikianlah kami ucapkan terima kasih semoga bermamfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

PEMBIMBING I



NOVINOVRITA, M.Pd
NIP.198010172005012005

PEMBIMBING II



DINYAH R.Y ZEBUA, M.Pd
NIDN.2001068901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muslim Jailani Putra
NIM : 1810204042
Tempat/Tanggal Lahir: Tanjung Muda, 26 Maret 2000
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Paling Serumpun Kecamatan Hampan
Rawang Kota Sungai Penuh
Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII B di SMP Negeri 11 Sungai Penuh.**

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Juni 2022

Yang menyatakan



Muslim Jailani Putra
NIM. 1810204042

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH

Oleh :

Muslim Jailani Putra

NIM. 1810204042

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang cukup sulit sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang diusahakan agar mengamati kondisi permasalahan secara akurat dan sistematis mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh adalah yang pertama, guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran IPA, guru sebagai pembimbing membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola kelas yang dapat melihat situasi dan kondisi peserta didik agar tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan dengan cara menggunakan metode yang berbeda-beda yang membuat peserta didik kembali semangat mengikuti pembelajaran, guru sebagai demonstrator dapat menunjukkan atau mempraktekan langsung bagaimana cara memperkenalkan dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, guru sebagai motivator yang mampu menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dengan cara guru memberikan angka(nilai), memberikan pujian, memberikan tugas, dan memberikan metode-metode yang berbeda. Peserta didik berminat dalam pembelajaran IPA dinilai sangat bagus dan tinggi, terlihat dari rasa senang yang membuat peserta didik selalu hadir dan aktif ketika diberikan kesempatan bertanya, fokus dan mendengarkan penjelasan dari guru, selalu mencatat materi pembelajaran, tidak membuat keributan selama pembelajaran berlangsung serta berpartisipasi ketika ada diskusi kelompok.

Kata Kunci: Peran guru, Meningkatkan minat belajar

ABSTRACT

TEACHER'S ROLE IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING IN SCIENCE SUBJECTS IPA CLASS VIII B DI SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH

By :

Muslim Jailani Putra

NIM. 1810204042

This study aims to determine the role of teachers to increase students' interest in learning in learning science class VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh because they assume that learning science is one of the subjects that is quite difficult so that students are less interested and less enthusiastic in participating in learning science. This research is a type of qualitative research using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. While the approach in this study the author uses a descriptive approach, which is a study that seeks to observe the condition of the problem accurately and systematically regarding the facts and properties of certain objects. The results showed that the teacher's role in increasing students' interest in learning in the classroom VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh is the first, the teacher as a teacher in the learning process science, teachers as mentors help student who have difficulty understanding science learning, the teacher as a class manager who can see the situation and condition of students so that they do not feel bored in participating in science learning by using different methods that make students return to their enthusiasm for learning, the teacher as a demonstrator can show or practice directly how to introduce in class. Deliver the material so that students easily understand the material presented, the teacher as a motivator who is able to grow the interest and enthusiasm of students by means of the teacher giving numbers (values), giving praise, giving assignments, and providing different methods. Student who are interested in learning science are rated very good and high, it can be seen from the sense of pleasure that makes students always present and active when given the makes students always present and active when given the opportunity to ask questions, focus and listen to explanations from the teacher, always record learning material, don't make a fuss during learning and participate when learning takes place. There is a group discussion.

Keywords: Teacher role, Increase interest in learning

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya tulis ini
Untuk Ibunda (Asmiarti) dan Ayahanda (Zukri.T) tercinta,
Yang telah memberi ku dorongan dan motivasi
Serta bimbingan dalam menggapai cita-cita muliaku
Untuk saudara-saudaraku tersayang
Yang telah memberiku semangat
Dengan segenap kasih sayangnya*

*Semoga kesabaran dan segala pengorbananmu membuahkan
Berkah terhadap karya ini dikemudian hari
Dan semoga jerih payahmu
Mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah
Dan setiap langkahku dalam lindungan Allah SWT
Keberhasilan ini merupakan awal dari kemajuan
Untuk masa depan yang lebih cerah...*

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

K E R I N C I كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji hanya untuk Allah yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII B Di SMP Negeri 11 Sungai Penuh”**. Dalam mengerjakan skripsi ini tak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag Rektor IAIN Kerinci
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag , M.Pd , Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd.I, Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd sebagai wakil dekan II, Bapak Eva Ardinal, M.A. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN Kerinci yang merestu penulisan skripsi ini.
3. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd Ketua Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci
4. Ibu Novinovrita, M.Pd , Pembimbing I dan Ibu Dinyah R.Y Zebua, M.Pd, Pembimbing II
5. Bapak Kejora, M.Pd. sebagai kepala sekolah SMP NEGERI 11 Sungai penuh, serta bapak/ibu majelis guru SMP NEGERI 11 Sungai Penuh
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan di IAIN Kerinci, Yang telah mamberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Amin yarabb...

Sungai penuh, Juni 2022
Penulis

Muslim Jailani Putra
NIM: 1810204042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan mamfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik pengumpulan Data	36
E. Teknis analisis data	38
F. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian	40
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 .Hasil ulangan siswa kelas VIII B SMP 11	6



DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Penelitian	105
---------------------------------	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
2. Lembar Validasi Pedoman Wawancara Validator I.....	73
3. Lembar Validasi Pedoman Wawancara Validator II.....	76
4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	79
5. Pedoman Wawancara Kepada Guru.....	82
6. Pedoman Wawancara Kepada Siswa.....	85
7. Transkrip wawancara Guru	88
8. Transkrip Wawancara Siswa.....	93
9. Dokumentasi Penelitian.....	105
10. Surat Keputusan Pembimbing	108
11. Surat Penelitian.....	109
12. Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian	110
13. Biografi Penulis	111

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi mendatang, generasi penerus yang beriman, bertakwa, bermoral, dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih dewasa dari yang sebelumnya. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha yang dilakukan untuk mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Al-quran menganjurkan manusia agar beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam QS. Al-Mujaadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ فَسَّحُوا لَكُمْ فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحْ لَكُمْ اللَّهُ وَإِذَا قِيلَ فَعِشْرُوا أَشْرُوا أَقِيلَ اللَّهُ الَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا
 وَالَّذِينَ أُوتُوا دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(سورة المجادلة: ١١)

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-mujadillah/58:11)

Mengingat semakin berkembangnya pembangunan disegala bidang itu, maka dalam pelaksanaannya haruslah direncanakan, disiapkan, dan disediakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam pembangunan tersebut. Berbicara masalah pembangunan Dibidang mental spritual, tentunya kita tidak terlepas dari bidang pendidikan dan pengajaran. Sebab lembaga inilah yang pada prinsipnya yang mengurus Pembangunan dibidang mental spritual. Dalam membicarakan masalah pendidikan dan pengajaran itu pelaksanaannya diatur secara sistematis, terjadwal sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum lokal.

Syarat suatu ilmu harus mempunyai tujuan tersendiri, pendidikan juga sudah memenuhi persyaratan itu. Seperti kita ketahui tujuan ilmu pendidikan sudah tercantum pada dokumen-dokumen sejumlah negara. Di Indonesia tujuan pendidikan itu bisa dibaca pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun

2003, dan sejumlah Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan. Secara garis besar tujuan Ilmu Pendidikan itu adalah untuk mengembangkan individu baik jasmani maupu rohani secara optimal, agar mampu meningkatkan hidup dan kehidupan diri, keluarga, dan masyarakatnya. Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara. Di sebuah sekolah, keseluruhan proses pendidikan lebih dominan dilaksanakan di dalam kelas. “Kelas di sini berarti dalam satu kelas terdapat siswa yang program dan tingkat kelasnya sama, serta mata pelajaran yang diambil juga sama”. (Suryo Subroto, 2005: 111).

Supaya terjadinya proses belajar mengajar yang efektif, maka perlu ada syarat yang mutlak dilakukan oleh guru-guru yaitu adanya pengelolaan kelas yang efektif pula. Ahmad Rohani menjelaskan: Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh seorang guru secara sengaja agar terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak di dalam kelas (usaha kuratif). (Ahmad Rohani, 2004: 122).

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushala, di

rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga sebagai individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah sekalipun. Jadi peranan guru bukanlah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah kecenderungan individu untuk menyukai sesuatu berdasarkan sistem nilai yang melandasinya. Untuk minat yang paling besar adalah kesukaan individu karena ada ciri atau dimensi yang menarik dari obyek. Tingkat yang kedua adalah kesukaan

individu karena melihat ada banyak orang yang menyukai atau terlibat dengan obyek. Tingkat yang ketiga adalah kesukaan karena merasakan mamfaat atau kebahagiaan dari keterlibatan obyek. Tingkat yang keempat adalah kesukaan karena meyakini atau berdasarkan suatu sistem nilai. Tingkat yang terakhir adalah kesukaan karena sudah merupakan bagian yang terinternalisasi dalam diri dan menjadi sistem nilai dalam kehidupan. Minat belajar adalah suatu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Minat terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasakan tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu sendiri. Jika dalam proses belajar mengajar minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri anak didik untuk merasa tertarik dan merasa senang berkecimpung dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Tidak banyak juga siswa yang mempunyai minat yang sama dalam belajar mengajar karena tidak semua siswa menguasai peajaran secara keseluruhan. Minat merupakan

kesadaran seorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. (Buchori, 1985: 134)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada kelas VIII B di SMP NEGERI 11 Sungai Penuh yaitu pada tanggal 4 oktober 2021 dapat dikatakan bahwa Pembelajaran IPA tidak berjalan dengan baik, sebagaimana yang diharapkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar, berikut hasil ulangan IPA di kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh:

Tabel 1.1 Hasil ulangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Hasil Nilai Ulangan	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>70	4	20%	Tuntas
<70	12	80%	Tidak tuntas
Total	16	100%	

Dari hasil ulangan di atas, dapat diketahui bahwa ada sebagian beberapa siswa yang kurang minat belajar IPA dikarenakan sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (-75) ,ada beberapa siswa kurang memahami pembelajaran pada saat guru menerangkan pembelajaran, hal ini bisa saja mengakibatkan siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan karena mereka merasa tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan ,akibatnya ini berpengaruh terhadap rendahnya nilai mata pelajaran IPA yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, Siswa yang kurang memahami pelajaran IPA karena pelajaran yang disampaikan guru tidak bisa dimengerti oleh siswa.

Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa pelajaran IPA di kelas VIII B di SMP Negeri 11 Sungai Penuh belum maksimal sebagaimana diharapkan. Agar Pembelajaran IPA kedepannya di SMP Negeri 11 Sungai Penuh lebih baik dan sempurna. Karena pada Saat ini masih ada siswa yang tidak mengerti dan memahami tentang pelajaran IPA dan pelajaran ini haruslah diketahui supaya tidak mengarahkan hal-hal yang tidak baik, dengan adanya pelajaran IPA ini siswa mengerti dan memahami pelajaran IPA setidaknya untuk dirinya sendiri. Berdasarkan latar belakang Masalah diatas inilah yang menarik perhatian penulis untuk membahas tentang “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ipa Kelas VIII B Di Smp Negeri 11 Sungai Penuh”

B. Batasan masalah

Berdasarkan masalah tersebut diatas agar masalah dalam penulisan skripsi ini nantinya lebih kongkrit serta menghindari kemungkinan meluasnya pembahasan, maka peneliti membatasi hanya membahas tentang “Peran Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada matapelajaran IPA Kelas VIII B Di SMP Negeri 11 Sungai Penuh

C. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran IPA di SMP Negeri 11 Sungai penuh?

2. Bagaimana peran guru IPA dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di SMP Negeri 11 Sungai Penuh?
3. Apa kendala dan solusi guru IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana minat siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 11 Sungai Penuh.
- b. Mengetahui bagaimana peran guru IPA dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di SMP Negeri 11 Sungai Penuh
- c. Mengetahui kendala dan solusi guru IPA dalam menangani siswa yang kurang berminat belajar IPA di SMP Negeri 11 Sungai Penuh.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan dalam hal sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari khususnya terhadap pelajaran IPA.
- b. Sebagai bahan acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam menerapkan pelajaran IPA di sekolah.

- c. Untuk mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan guru dalam menangani siswa yang kurang minat terhadap pelajaran IPA.
- d. Sebagai pengetahuan bagi penulis di dalam lapangan penelitian dan dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup. (Mujtahid, 2011 : 52)

Jika diamati secara lebih mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi, Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang

memungkinkan dan efektif. Untuk dapat mencapai hasil sesuai yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberi balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Di sinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya ini harus selalu dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.

Suparlan(2005 : 25) guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian

rupa, sehingga dapat mencapai efektivita dan efesiensi dalam belajar diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendimanisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyang pendidikan di taman siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerja pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita, guru harus juga handayani.

e. Inisiator

Guru di sini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh dan mendidiknya.

f. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

g. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan guru sebagai penegak dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

h. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik dapat berhasil atau tidak. Tetapi jika di amati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.

2. Tugas Dan Peran Guru IPA

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, dan juga merupakan input

instrumental dalam system pendidikan. Begitu juga dalam proses belajarmengajar guru dijadikan ujung tombak dan pelaksanaan langsung dari proses belajar mengajar tersebut. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungan karena seorang guru dapat diharapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila. (Moh. Uzer usman,1992: 04).

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan satu bangsa sejak dulu, terlebih lagi pada era kontemporer ini. Keberadaan guru bagi bangsa ini sangat penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya semakin terbina siapapun orang sebagai manusia pembangun.

Guru bukanlah hanya sekedar personal yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi dan pengetahuan tertentu, akan tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang harus aktif dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya dan sekaligus menjadi anggota

masyarakat. Di samping itu dia juga harus berusaha untuk menguasai materi/ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada anak didik, serta menguasai metodologi atau cara mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam membicarakan masalah pendidikan maka guru dijadikan sebagai titik sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Oleh sebab itu setiap usaha yang tertuju kepada pembenahan pendidikan maka faktor guru merupakan unsur yang harus ditata dan dibenahi. Untuk mendapatkan output atau keluaran suatu lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan maka seorang guru sangat dituntut menjadi guru yang profesional, mengetahui, memahami dan menghayati fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Dalam kaitan ini seseorang yang akan menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, baik persyaratan akademik maupun persyaratan fisik. Persyaratan akademik kemampuan dalam ilmu yang dikembangkan disamping kemampuan paedagogik. Oleh sebab itu seseorang yang akan menjadi guru harus memahami dan menguasai ilmu pendidikan seperti psikologi, ilmu berkenaan dengan metodologi mengajar dan lain sebagainya. Disamping itu guru juga memenuhi persyaratan fisik antara lain hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, kekebalan, dan kerentanan. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan mental antara lain kepandaian, kesabaran, tanggung jawab dan keramahtahaman.

H.Asnawir(2003:116) Tugas dan peran guru dalam proses belajar-mengajar cukup banyak dan komplik. Di antara tugas dan peran tersebut antara lain:

1. Sebagai fasilitator, yaitu menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar.
2. Sebagai pembimbing, yaitu membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar-mengajar.
3. Sebagai komunikator, yaitu melakukan komunikasi dengan peserta didik.
4. Sebagai penyedia lingkungan, yaitu mengupayakan lingkungan yang menunjang (konduusif) dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.
5. Sebagai model, yaitu memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah) kepada siswa dan masyarakat di mana dia berada.
6. Sebagai evaluator, yaitu melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar anak didik.
7. Sebagai inovator, yaitu sebagai pembaharu dan ikut serta menyebarluaskan pembaharuan di tengah-tengah masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik, yaitu ikut serta dalam membina moral masyarakat dan peserta didik, dan berusaha untuk membangun karakter masyarakat.
9. Sebagai agen kognitif, yaitu berusaha untuk mendalami, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga kepada masyarakat.

10. Sebagai manajer, yaitu memimpin dan mengelola siswa dalam proses belajar-mengajar.
11. Sebagai penegak disiplin, yaitu guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
12. Sebagai pemimpin, yaitu guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
13. Guru sebagai kurikulum, yaitu guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, Maka dalam penyusunan kurikulum kebutuhan ini tidak boleh Ditinggalkan.

Seorang guru harus mampu untuk mempertahankan jarak dengan anak Didik, jangan terlalu rapat dan jangan pula terlalu jarak. Hubungan guru dengan anak didik hendaklah didasarkan hubungan kasih sayang, dan memperlakukan mereka secara adil. Hal ini juga akan menanamkan dalam diri anak didik, bahwa mereka ikut dihargai dan diperhatikan secara baik, Sehingga harga diri mereka akan semakin meningkat, karena mereka merasakan tidak ada perbedaan antara murid yang satu dengan murid yang lainnya. Perasaan seperti ini akan merangsang atau memotivasi anak didik untuk belajar lebih giat dan lebih baik.

3. Pengertian Minat

- a. Indikator minat

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, keterkaitan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. Ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

1) Perasaan senang

Menurut Wasty (2006: 37) perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri. Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka peserta tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Contohnya peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran ipa tidak merasa bosan atau jenuh dan selalu hadir pada saat pelajaran berlangsung.

2) Ketertarikan peserta didik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun baik berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran tersebut karena pengaruh dari sikap yang diperlihatkan oleh seorang guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Jadi

ketertarikan terhadap suatu pelajaran juga tergantung dari gurunya. Seperti peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru. (Abdul rohim, 2003: 11)

3) Perhatian peserta didik

Dalam kajian psikologi perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu. Maksudnya peserta didik yang memfokuskan minatnya pada suatu objek tertentu, maka dia akan memberikan perhatian lebih terhadapnya, sehingga peserta didik yang berminat pada pelajaran ipa akan lebih giat lagi dalam belajar.

4) Keterlibatan peserta didik

Keterkaitan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. (Fadila suraga, 2005: 113).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Marshall (Usman, 1998: 94) mengemukakan 22 macam minat diantaranya ialah anak memiliki minat belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat pada belajar. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling

efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada, bahwa agar para pelajar berusaha membentuk minat-minat baru dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan bahan pembelajaran yang lalu dengan menguraikan kegunaan pembelajaran tersebut bagi siswa yang akan datang.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan jika siswa melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat.

Minat seseorang terhadap pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh

karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

William James, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer dalam (Usman,2001:95) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukanderajat keaktifanbelajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukanketerlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Selanjutnya kurt Singer dalam (Usman, 2001:24)mengemukakanbeberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran,sebagai berikut:

- 1) Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan

Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih Gunarsa dalam (Usman,2001:24)menyebutkan, bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui, dan kita dapat mengetahui sesuatu dari belajar. Jadi,

apabila seseorang belum pernah mendengar tentang sesuatu maka ia tidak akan menaruh minat terhadapnya. Minat tersebut, muncul dari sesuatu yang telah diketahui dan untuk mengetahui minat tersebut adalah melalui belajar. Di samping itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan. Hal ini, sebagaimana yang diungkapkan bahwa minat akan muncul jika ada kesempatan untuk pemunculan minat tersebut. Jadi, dengan adanya kesempatan yang diberikan pada seseorang yang pada awalnya tidak bermula karena adanya kesempatan dan faktor lainnya, kemungkinan sekali ia akan menjadi berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Sedangkan Herlina, (2010: 20), bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui :

- 1) Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut.
- 2) Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

- 3) Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu.
- 4) Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah

Minat juga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan lingkungan. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmunya tentang pelajaran ipa, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku tentang ipa, faktor lingkungan juga mempengaruhi terhadap minat seseorang.

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa :

- 1) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

- 2) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
- 3) Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan atau yang tidak dilakukan dengan baik (Slameto,2012: 181).

Selain faktor yang disebutkan di atas, faktor lain yang mempengaruhi minat adalah cita-cita, bakat dan hobi. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

Minat terhadap mata pembelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat. (Djamarah, 2002:132)

mengungkapkan bahwa minat dapat diekspesikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan.

- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu :

- 1) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

- 2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran, adalah:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

c. Cara membangkitkan minat belajar siswa

Pada hakikatnya anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha meembangkitkan minat anak terhadap belajar. Minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian terhadap suatu objek. Obyek atau keadaan yang menarik akan menimbulkan minat misalnya menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan berbagai bentuk keterampilan, mengadakan pameran karya tulis. Misalnya jika berulang-ulang terjadi akan mendorong peserta didik membangkitkan minat belajar karena masalah tersebut sering muncul sehingga merupakan suatu kebiasaan. Semua kegiatan harus kontras, hal-hal yang sama bahkan bahkan kontras dapat menarik perhatian seseorang.

Menumbuhkan perhatian dan minat para siswa, pembelajaran dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Cara menumbuhkan minat dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan

karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

Komponen-komponen proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik antara lain merumuskan tujuan pengajaran, mengembangkan/menyusun alat-alat evaluasi menetapkan kegiatan belajar mengajar, merencanakan program dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

d. Unsur-unsur Minat Dan Fungsi Minat Belajar

1) Unsur-unsur minat

a) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula pada minat siswa dalam belajar. Menurut SumardiSuryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.” Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu, seorang siswa yang mempunyaiperhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untukmemperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b) Perasaan

Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

2.) Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Menurut Hamalik (2003: 26) fungsi minat dalam belajar bagi siswa dijelaskan sebagai berikut :

- a) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah

menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-catanya menjadi dokter.

- b) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bias menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencengah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang

besar dalam belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. (Abdul Wahid, 1980: 109)

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan peran guru biologi pada pembelajaran IPA, diantaranya sebagai berikut:

1. Deka syuhada, Khairil hadi, Yuli amalia (2020), dalam penelitiannya untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi dikelas XI MIA, SMA negeri 1 meureubo kabupaten aceh barat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi,

wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, dan lembar validasi.

2. Muslimah, lilies, & Gamar B. N. Samdas(2019), dalam penelitiannya di kelas X IPA ditunjukkan oleh aktivitas guru dan diakui oleh lebih besar dari $\frac{1}{2}$ jumlah siswa dengan kategori sangat baik dan baik, adapun peran guru tersebut yang tergolong sangat baik adalah kegiatan guru mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai, memberi kesempatan bertanya, memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, menerapkan metode diskusi (Kerja Kelompok), memberikan soal latihan, memberikan apresiasi berupa pujian terhadap keberhasilan siswa , dan memberikan pekerjaan rumah. Kategori yang tergolong baik adalah kegiatan guru memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan, memberikan kuis kepada siswa, memperlihatkan kemajuan belajar siswa, menyampaikan tujuan mempelajari materi, dan tidak monoton dalam menyampaikan materi.
3. Tuti garnasih (2018), dalam penelitiannya pada matapelajaran biologi masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi akibat dominasi penerapan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar biologi kelas X-MIA di MAS Ar-Rosyidiyah cibiru kota bandung tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-MIA

dengan jumlah siswa 34 orang, pada materi keanekaragaman hayati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X-MIA.

C. Kerangka Berpikir

Telah dijelaskan sebelumnya, peran guru dalam meningkatkan belajar siswa merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan alur pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang terdapat di dalamnya. Menurut Sugiyono bahwa kerangka berpikir yang baik itu adalah memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antara variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasari.
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan tentang hubungan antar variabel itu positif atau negative, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbang balik).
4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigm penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka pikir tersebut.

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting. Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka dapat dibuatkan kerangka pikir untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap minat baca siswa, yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat siswa pada matapelajaran IPA. Pendeskripsian ini ditelusuri dengan pengamatan langsung dengan melakukan wawancara. Menurut Sugiono (2016) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan deskriptif. Deskriptif digunakan supaya bisa memahami dan memberikan analisa yang jelas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi ini. Analisis yang dipakai agar penulis dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk yang sistematis sehingga mengena pada inti permasalahan dan memperoleh penelitian yang benar.

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada matapelajaran IPA. Pendeskripsian ini ditelusuri dengan pengamatan langsung yaitu dengan wawancara subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMPN 11 Sungai Penuh. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

a. Guru IPA kelas VIII B SMP NEGERI 11 Sungai penuh

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu beberapa guru tenaga pengajar khususnya guru mata pelajaran ipa, disini peneliti hanya mengambil subjek penelitian hanya guru yang mengajar di kelas VIII B yakni hanya satu tenaga kerja saja.

b. Siswa kelas VIII B SMP NEGERI 11 Sungai penuh

Subjek yang peneliti ambil selanjutnya ialah siswa/siswi SMP Negeri 11 Sungai Penuh khususnya siswa/siswi kelas VIII B. Adapun jumlah keseluruhan siswa adalah berjumlah 16 siswa.

2. Informan penelitian

Informan penelitian ini adalah :

a. Majelis guru SMP NEGERI 11 Sungai Penuh

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail dan kompleks, peneliti juga mengambil sedikit informasi-informasi dari majelis guru guna untuk hasil penelitian yang lebih jelas.

b. Kepala sekolah SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Dalam penelitian ini peran kepala sekolah sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, kepala sekolah dalam hal ini juga memberikan arahan kepada peneliti supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan atau pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah merumuskan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang apa masalah dan faktor penghambat lajunya pembelajaran IPA pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai penuh dengan kerja sama dengan seluruh objek yang telah ditentukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara secara terstruktur dengan responden guna memperoleh data untuk menunjang hasil penelitian ini. Sehingga pengumpulan data yang bisa dijadikan bahan penyelesaian peneliti tersebut saling melengkapi.

2. Wawancara

Metode interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang digunakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara dilaksanakan sebelum penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kesalahan siswa.

Adapun dalam penelitian ini, penulis telah melakukan wawancara kepada narasumber yaitu dengan guru IPA dan siswa/siswi kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh, Pertama penulis melakukan wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas VIII B tersebut dan memperoleh beberapa informasi dan data sebagai penunjang penulis dalam menulis hasil penelitian, selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada siswa/siswi kelas VIII B, dalam hal ini peneliti hanya mewawancarai beberapa siswa yaitu berjumlah 2 orang siswa dan 2 orang siswi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara luas. Dokumentasi merupakan sumber data perlengkapan yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian, bertujuan agar data yang diperoleh dapat maksimal.

Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, dan hasil karya-karya dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila dalam pelaksanaannya ditunjang dengan segala persiapan yang matang, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam memproses data serta memiliki pengetahuan yang memadai.

Secara umum data-data penelitian dianalisa melalui 3 tahapan, antara lain:

1. Analisis awal, meliputi kegiatan penjaringan dan pencatatan seluruh data yang didapat dari lapangan.
2. Analisis lanjutan, meliputi kegiatan pengumpulan dan pengelompokan data atau informasi menurut rumusan masalah penelitian untuk kemudian dilakukan pengklasifikasian sesuai dengan tingkatannya.
3. Analisis akhir, meliputi kegiatan pendiskripsian data dan penarikan kesimpulan melalui cara berfikir induktif dan deduktif.

Analisis data tahap awal meliputi kegiatan reduksi data, dan penarikan kesimpulan intensif kegiatan pada analisis lanjutan atau analisis tahap kedua yang dilakukan setelah selesai studi lapangan meliputi kategorisasi, penafsiran, dan penarikan kesimpulan akhir.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dalam wawancara, kebenarannya belum terbukti. Untuk mengecek kebenaran data maka penulis menggunakan teknik pengecekan tringulasi. Tringulasi adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Tringulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran suatu data, karena data yang didapat secara langsung belum terjamin kebenarannya. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal-hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaan data. (Lexy, 2001)

Tringulasi data ini digunakan untuk mengecek kebenaran dan dengan membandingkannya dengan data yang diperolehnya dari sumber lain. Pada teknik pengecekan ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari guru dan beberapa siswa, karena data yang diperoleh dari sumber belum tentu dipercaya kebenarannya. Dari penguraian di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini butuh dilakukannya pengecekan kebenaran suatu data dengan tringulasi data. Dengan menggunakan tringulasi ini diharapkan dapat memberikan kebenaran data yang dilakukan melalui waawancara dan tidak ada rekayasa didalamnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran oleh karena itu tujuan proses belajar mengajar lebih ditekankan kepada perbaikan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri terutama efisiensi dan efektif

itas belajar. Beberapa hasil wawancara penulis dengan guru IPA mengenai proses belajar mengajar di kelas melihat perkembangan pendidikan sekarang ini. Dan mengenai masalah kegiatan proses belajar mengajar di Kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh sebagaimana di ungkapkan oleh guru IPA :

“Bahwa proses pembelajaran IPA dilakukan 6 jam dalam 1 minggu dengan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi, proses belajar itu sendiri menggunakan metode-metode seperti diskusi, memperlihatkan gambar-gambar, dan lain-lain. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dan guru terjadi interaksi belajar yang cukup kondusif”(Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 1).

Belajar yang akan membuahkan hasil maksimal adalah belajar yang diikuti oleh anak atau siswa dengan keaktifan yang maksimal pula. Keaktifan siswa yang maksimal akan didahului oleh adanya perhatian siswa terhadap apa yang disajikan oleh pengajar atau guru, sedangkan perhatian tersebut erat sekali kaitanya dengan adanya minat siswa di dalam belajar, sebaliknya bahwa minat biasanya berhubungan dengan perhatian. Kalau bahan pelajaran diambil

dari pusat-pusat minat anak dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru mata pelajaran IPA dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar di kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh secara umum berjalan dengan baik akan tetapi dalam proses belajar mengajar memang perlu fasilitas yang lengkap agar dalam proses belajar mengajar siswa bisa merasakan nyaman dan tenang dalam belajar karena untuk mewujudkan siswa yang nyaman dalam belajar hal ini sangat di perlukan peran guru dalam mewujudkannya, Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai sumber pengetahuan bagi siswanya yang disajikan dalam proses pembelajaran, dan sekaligus juga sebagai sumber ilmu pengetahuan. Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi ia juga berperan sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab yang cukup berat dalam mentransfermasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada para siswa. Bukan hanya mengajar dan menjelaskan tentang pelajaran, di samping itu juga harus memiliki sifat tabah dan sabar dalam menghadapi siswa, yakin dan penuh kasih sayang dalam membimbing dan melaksanakan tugas.

Belajar mengajar adalah dua konsep yang saling berkaitan, mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar merupakan proses terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar, sesuai dengan observasi bahwa proses pengajaran Di Kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh yang dilaksanakan oleh guru IPA kemampuan yang dimilikinya dalam ilmu pengetahuan alam cukup baik dan metode yang digunakannya

dalam proses pembelajaran materi IPA juga cukup baik ini dilihat dari cara mengajar dan cara mengkondisikan kelasnya serta penguasaan materi yang cukup baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak langsung memberikan materi inti tetapi terlebih dahulu guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perhatian siswa terhadap belajar. Dan sebelum mengakhiri pertemuan jikalau masih ada waktu guru mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan guru pada hari itu.

Pemberian apresiasi dan tes dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, karena hal itu adalah merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengevaluasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran baik yang telah diberikan maupun yang masih akan dipelajari. Langkah selanjutnya adalah penyajian materi pelajaran, kegiatan ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan penyajian materi guru menyajikan fakta-fakta, pokok pelajaran di papan tulis dan menyuruh siswa untuk memahami.

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasakan tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam proses belajar mengajar minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri anak untuk merasa tertarik dan merasa senang berkecimpung dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Minat anak didik

dalam belajar akan penting sekali artinya untuk memacu semangatnya supaya dapat berprestasi, tanpa adanya minat dalam belajar, maka anak didik sulit berprestasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPA yang mengajar di kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“Pada saat proses belajar mengajar memang tidak semua siswa memperhatikan apa yang saya terangkan di depan kelas karena di dalam kelas siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada siswa yang keluar masuk dalam proses belajar mengajar berlangsung, biasanya siswa tersebut ditegur dan diberi arahan”(Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 3).

Melihat dari pernyataan guru IPA kondisi pada saat proses belajar mengajar berlangsung memang tidak berjalan seperti yang diinginkan oleh guru dimana pada saat guru menjelaskan kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak fokus dengan apa yang diterangkan guru didepan kelas karena tidak semua siswa yang minat dalam pelajaran IPA hanya beberapa siswa yang meminati pelajaran IPA dan sebagian dari siswa yang tidak meminati pelajaran IPA. Dijelaskan oleh seorang siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh : “dalam belajar memang saya memperhatikan apa yang diterangkan guru didepan kelas, tapi saya hanya diam memperhatikan saja karena kondisi yang tidak begitu nyaman dengan pelajaran terakhir yang membuat saya merasa letih dan lelah karena ini dijadwalkan dijam terakhir yang membuat saya sulit untuk memahaminya” diungkapkan oleh siswi kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“dalam pelajaran IPA, memang guru bisa melihat kondisi kami pada saat belajar supaya kami bisa belajar dengan baik hanya saja pada saat guru menjelaskan materi seperti kimia, fisika, itu membuat saya mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut apalagi belajar di

jam terakhir itu akan membuat saya bertambah mengalami kesulitan”(Informan VSD,wawancara tanggal 30 maret 2022, soal : 2).

Dari apa yang disampaikan siswa siswi kelas VIII B memang jelas terlihat bahwa penempatan mata pelajaran juga perlu diperhatikan karena dalam pelajaran IPA pada saat proses belajar mengajar memang banyak sekali guru yang menerangkan pelajaran didepan kelas, agar siswa dapat memahami dan mencerna apa yang dijelaskan guru maka jadwal pelajaran IPA harus diletakkan di jam pertama masuk, karena pada saat itu kondisi siswa masih segar dan lebih nyaman ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Ini juga bisa membantu siswa dalam memahami pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan guru harus juga bisa melihat dan mengkondisikan dengan keadaan siswa agar siswa bisa nyaman dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru maka guru harus bisa membuat suasana didalam kelas senyaman mungkin meskipun dalam pelajaran terakhir. Akan tetapi dari apa yang saya tinjau di Kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh memang sebagian pelajaran IPA dijadwalkan pada pelajaran terkahir, ini harus juga diperhatikan oleh guru dalam menetapkan pelajaran agar siswa lebih optimal.

1. Penyebab kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran IPA

Belajar merupakan proses, baik sederhana maupun kompleks, sendiri, maupun bantuan dari guru. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan diri yang lebih baik, direncanakan atau tidak. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang menerima pelajaran sehingga mereka tidak menemui kesulitan belajar, namun ada juga siswa yang berprestasi tapi belajar rendah, mereka juga

lamban dalam belajar. Kesulitan dalam belajar juga gampang ditemui dalam proses pembelajaran siswa. Menurut guru mata pelajaran IPA menjelaskan kepada penulis:

“Bahwa sebenarnya siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh dapat dikatakan siswa yang pintar, akan tetapi pada kenyataannya dalam mengikuti pelajaran tidak semuanya siswa berminat secara serius khususnya dalam pelajaran IPA” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 16).

Minat siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh dalam mengikuti pelajaran IPA dapat ditandai oleh berbagai indikator, seperti selalu hadir, serius memperhatikan pelajaran, fokus terlihat aktif dalam pelajaran, dan memperhatikan pelajaran IPA bagi siswa, bagi siswa yang memiliki perhatian sedang maka indikasinya adalah kadang-kadang kurang fokus dalam mempertahankan pelajaran, sedangkan siswa yang memiliki perhatian yang bagus maka ia akan fokus dan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa VIII B dengan minat kurang pada pelajaran IPA melalui wawancara sebagai berikut :

“Tugas dan latihan yang diberikan guru sangat jarang saya kerjakan, walaupun sebagian saja, karena saya takut dihukum guru, kalau guru bertanya kepada saya mengenai kenapa tidak menyelesaikan seluruh soal, yang saya jawab hanya ini yang bisa Saya kerjakan. Dengan jawaban itu guru mengerti seolah-olah guru tahu kemampuan saya. Padahal saya merasa tidak terlalu minat terhadap pelajaran IPA ini, apalagi materi hitungan seperti kimia dan fisika, itu akan membuat saya mengalami kesusahan” (Informan MH, wawancara tanggal 29 maret 2022, soal : 15).

Kemudian diungkapkan siswa VIII B lainnya pada saat waktu yang sama, dengan ungunannya sebagai berikut :

“Pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas saya hanya duduk diam memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dan

tidak banyak yang saya mengerti akan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas, karena saya merasa bosan dengan guru menjelaskan di depan, tapi lain halnya jika belajar menggunakan infokus, laptop, karena itu bisa membuat saya merasa terhibur dan senang saat pelajaran berlangsung” (Informan D, wawancara tanggal 29 maret 2022, soal : 11).

Guru bukan saja memberi pengetahuan tapi juga mengarahkan dan mengawasi para siswa dalam melaksanakan segala kegiatan yang berada di sekolah apabila terdapat kesalahan pada siswa guru membimbing bagaimana cara baik yang harus dilakukannya, baik dalam bergaul maupun melaksanakan pembelajaran. Guru mengarahkan para siswa nya agar segala proses pembelajaran yang dilakukan dapat dipahaminya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar terlaksana tujuan yang diharapkan oleh para guru di SMP Negeri 11 Sungai Penuh. Guru juga harus memberi contoh kepada para siswa dalam melaksanakan apa yang telah diperintahkan kepada para siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan pengamalannya.

Metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan mengganti dengan materi yang akan di sampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan mendengarkan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan pun dapat mudah di mengerti oleh siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPA yang mengajar dikelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“Pelajaran IPA yang saya lakukan di kelas menggunakan metode yang cukup bervariasi, metode yang saya gunakan sebagai guru supaya siswa merasa minat terhadap pelajaran IPA ini adalah seperti

menggunakan infokus, laptop dan ppt. Hal ini saya berharap supaya siswa tidak mengalami kebosanan di dalam kelas karena selain saya menggunakan infokus saya menyampaikan materi hanya metode ceramah saja, untuk saya menggunakan metode lain seperti menggunakan media, supaya siswa bisa lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 13).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran IPA menyajikan materi pelajaran IPA menggunakan materi yang cukup bervariasi. Dengan kata lain selain menggunakan metode seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan metode lainnya. Tujuannya tidak lain hanya ingin meningkatkan minat belajar siswa dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kita sering melihat cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru terkhususnya di kelas, siswa yang susah untuk memahami materi pelajaran. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga siswa yang tidak menyenangi beberapa materi pelajaran tertentu karena memang dia merasa jenuh dari awal proses pembelajaran tersebut. Selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi pelajaran, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Sehingga secepat apapun guru menjelaskan

materi pembelajaran maka tidak membuatnya menjadi mengerti akan pembelajaran tersebut.

2. Peran guru IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas agar berjalan optimal juga menuntut guru untuk terus membangkitkan minat siswa dalam belajar. Karena pada dasarnya, minat merupakan modal awal seorang siswa untuk dapat terus memberikan sinyal positif terhadap proses pembelajaran yang sedang dijalaninya. Karena telah banyak hasil penelitian para ahli menemukan bahwa, minat siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang pada dasarnya menjadi alasan mengapa minat belajar penting dimiliki oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru studi mata pelajaran IPA SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“Didalam proses pembelajaran saya melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu, persiapannya sama dengan guru-guru lainnya seperti persiapan materi yang mau diajarkan, kalau menggunakan infokus tentu ada ppt nya. Dan untuk meningkatkan minat tentu peran guru sangat diperlukan, guru harus pandai-pandai lah dalam mengajar agar mereka tidak bosan dan tertarik dalam belajar” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 11).

Kemudian penulis mewancarai salah satu siswa kelas VIII B pada saat jam istirahat :

“Dalam belajar memang guru sesekali memberikan pertanyaan yang telah kami pelajari sebelumnya, Dan saya juga pernah menjawab pertanyaan yang guru berikan secara rebutan, dan juga pada saat belajar kadang- kadang guru juga menggunakan media dalam belajar seperti infokus” (Informan MH, wawancara tanggal 29 maret 2022, soal : 15).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mengenai peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di SMP Negeri 11 Sungai Penuh, dalam proses belajar mengajar guru mengajar memang menggunakan metode ceramah dimana guru yang lebih banyak aktif dari pada siswa, di kelas VIII B guru juga menerapkan metode pelajaran dengan menggunakan media seperti infokus sebelum belajar guru juga harus mempersiapkan ppt atau power poin terlebih dahulu. Pada saat itu penulis melihat langsung guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode tersebut, peran guru sangatlah penting dalam proses belajar siswa agar siswa bisa mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan adanya metode seperti ini harapannya siswa lebih mudah memahami pelajaran dan juga siswa berminat dalam belajar khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam ini, ini akan membantu siswa untuk lebih rajin dalam belajar dengan dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang didukung oleh guru dimana guru selalu melihat dan memantau perkembangan belajar siswa maka siswa akan lebih aktif dalam belajar sebagaimana yang diharapkan. Dengan guru menerapkan metode yang seperti ini guru bisa melihat sejauh mana siswa dapat memahami dan mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya dengan adanya penerapan seperti ini guru bisa melihat siswa yang perlu untuk dibimbing dan dibina dan membantu siswa agar siswa ini bisa belajar dengan baik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan uraian diatas :

“Sebagai seorang pendidik peran guru cukup besar dalam belajar, tidak hanya dalam belajar seperti kadang-kadang ada satu atau dua orang yang mengganggu pembelajaran biasanya siswa tersebut saya tegur dan saya beri arahan supaya menjadi siswa yang lebih baik” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 3).

Dari apa yang disampaikan oleh guru IPA memang sudah menjadi tugas selaku guru untuk melakukan pendekatan terhadap siswa dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa ini bisa membantu siswa terhadap minat belajar siswa, dari pendekatan ini guru bisa mengetahui apa yang dihadapi siswa baik itu masalah sekolah maupun masalah pribadinya dan siswa bisa berbagi dengan guru setelah mengetahui apa yang dihadapi oleh siswa tersebut guru harus memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru, dengan penerapan yang demikian yang dilakukan oleh guru seiringnya berjalannya waktu siswa dengan sendirinya akan menyukai guru tersebut dan tidak lagi canggung ketika siswa bertemu dengan guru Ketika siswa merasa dekat dengan guru maka siswa ini bisa berbagi masalah yang dihadapinya karena siswa ini merasa bahwa guru bukan hanya sebagai profesi melainkan bisa menjadi teman dan berbagi cerita dengan apa yang dilakukannya. Setelah guru melakukan pendekatan terhadap siswa ini juga bisa menumbuhkan minat siswa terhadap belajar karena pada saat belajar mengajar siswa merasa telah dekat dengan guru dan siswa tidak merasa malu ketika ingin bertanya, dan apabila siswa telah menyukai guru dan merasa dekat dengan guru maka secara bertahap siswa juga meminati terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Bahan pelajaran yang digunakan dalam belajar sesuai yang telah diterapkan yaitu menggunakan buku paket sesuai dengan kurikulum yang ada. Materi pelajaran yang digunakan di SMP Negeri 11 Sungai Penuh sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi :

“Saya mengajar sesuai dengan materi di buku paket dan juga pada saat saya mengajar saya merasa tidak ada gangguan karena fasilitas di sekolah ini cukup lengkap seperti infokus dan laptop tadi, materi yang saya sampaikan menggunakan infokus juga bisa diterima siswa, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar saya juga ikut serta memantau dan membantu siswa pada saat siswa tidak menemukan jalan keluar di setiap apa yang diskusikan tentang pelajaran tersebut” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 18).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh lebih menyenangi metode menggunakan media dan metode ceramah dari pada metode yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Disini dapatlah kita lihat bahwa antara kebutuhan siswa dengan materi penyajian guru ternyata sejalan, walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikannya. Karena disamping siswa butuh minat dan dukungan juga membutuhkan bimbingan dan arahan. Sebab antara ceramah dan motivasi sangat erat kaitannya. Jadi kondisi waktu penerapan materi dan kebutuhan perlu dilakukan guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Perhatian guru dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh menunjukkan bahwa lebih besar siswa yang menyatakan perhatian guru terhadap siswa termasuk

baik. Akan tetapi tingkat minat siswa itu sendiri kurang baik, oleh karena itu perlu sesekali arahan yang dilakukan terhadap siswa artinya dorongan yang diberikan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat maupun kemampuan siswa dalam mempelajari dan mendalami bidang studi sangat mendukung.

Sebagaimana yang diungkapkan guru studi mata pelajaran IPA SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“Dalam proses belajar mengajar saya selalu memperhatikan perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, saya mengadakan tes baik itu tulisan maupun tes lisan agar siswa ini bisa belajar bukan hanya disekolah akan tetapi diluar sekolah mereka juga belajar” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 15).

Dari apa yang diuraikan oleh guru studi mata pelajaran IPA memang guru bukan hanya sekedar menerapkan pelajaran dilingkungan sekolah akan tetapi guru juga menerapkan belajar diluar sekolah ataupun dirumah siswa masing-masing dengan tujuan agar siswa bisa mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru pada saat disekolah dengan adanya tes yang diadakan oleh guru ini bisa membantu siswa agar siswa lebih giat dan rajin untuk belajar dan menghindari siswa ketika pulang dari sekolah siswa tidak bermain setelah pulang sekolah.

Fasilitas pembelajaran atau yang berhubungan dengan kelengkapan belajar di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting untuk diperhatikan. Dapat dibayangkan jika dalam proses belajar mengajar seorang guru hanya mengandalkan kemampuan berdiri di dalam kelas tanpa memanfaatkan media belajar yang memadai. Akibatnya tentu

akan berdampak pada minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Fasilitas pembelajaran juga sangat terkait dengan infrastruktur bangunan sekolah seperti ruang kelas, toilet siswa, kantin, mushola, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung belajar lainnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas agar berjalan optimal juga menuntut guru untuk terus membangkitkan minat siswa dalam belajar. Karena pada dasarnya, minat merupakan modal awal seorang siswa untuk dapat terus memberikan sinyal positif terhadap proses pembelajaran yang sedang dijalaninya. Karena telah banyak hasil penelitian para ahli menemukan bahwa, minat siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang pada dasarnya menjadi alasan mengapa minat belajar penting dimiliki oleh siswa. Dengan mengoptimalkan media pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sehubungan dengan itu penulis mewancarai guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“Selain memberikan penjelasan kepada siswa terhadap pelajaran yang saya sampaikan saya menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan infokus agar siswa lebih mudah memahami apa yang saya jelaskan kepada siswa, dengan menggunakan infokus saya hanya menjelaskan inti dari mata pelajaran tanpa harus menjelaskan panjang lebar” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 8).

Dari apa yang disampaikan guru terhadap penulis memang dengan menggunakan alat media pembelajaran itu akan membantu guru dalam mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar siswa

mudah memahaminya, dengan menggunakan alat media atau infokus ini guru hanya memperlihatkan apa yang berhubungan dengan pelajaran pada saat itu contohnya pada saat itu guru menjelaskan tentang sistem gerak serta bagian-bagian dari sistem gerak maka dengan adanya infokus ini guru lebih mudah menjelaskan tiap-tiap bagian dengan mudah. Selain itu dengan ada alat media yang digunakan guru ini dalam memberikan ilmu pencerahan terhadap siswa ini juga akan membantu siswa yang kurang minat terhadap pelajaran ilmu pengetahuan alam karena sumbernya tidak terfokus kepada guru saja akan tetapi infokus juga akan bisa menarik perhatian siswa dalam belajar mengajar. Dengan adanya alat media pembelajaran ataupun menggunakan infokus dengan sendirinya siswa akan aktif dalam belajar tanpa disadarinya dengan asiknya dalam proses pembelajaran seperti ini sehingga siswa lupa bahwa jam pelajaran telah habis.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis juga mewancarai salah satu siswi kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai :

“Saya sangat menyukai pelajaran IPA karena saya memang membutuhkan pengetahuan tentang hal yang berhubungan dengan itu, apalagi guru yang memberikan pelajaran tentang itu khususnya pada kelas kami kelas VIII B ini sangat ramah, cerdas dan juga pandai dalam menyampaikan materi-materi apalagi ditambahnya beberapa media dalam penyampaian materi seperti infokus dan laptop, hingga saya mudah mengerti dengan apa yang beliau ajarkan” (Informan VSD, wawancara tanggal 30 maret 2022, soal : 17).

Pendapat diatas ditambah lagi oleh siswa kelas VIII B yang lain yang mengatakan bahwa:

“Dulu memang kebanyakan dari kami kurang senang belajar pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, sebab setiap mata pelajaran IPA kami selalu diajar dengan metode ceramah,

akhirnya kami merasa bosan dan mengantuk, sampai akhirnya guru mengajar dalam menyampaikan materi menggunakan media seperti infokus” (Informan NA, wawancara tanggal 30 maret 2022, soal : 4).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, setiap siswa mengikuti proses pembelajaran IPA sebagai mana layaknya pelajaran yang lain. Karena pelajaran ilmu pengetahuan alam ini merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa, bahkan disenangi oleh sebagian siswa walaupun belum sepenuhnya.

Didalam pembelajaran memang guru tidak bisa mengandalkan ilmu yang dimiliki guru itu sendiri dalam mengajarkan akan tetapi guru harus bisa melihat kebutuhan seorang siswa pada saat pembelajaran apa yang bisa membuat siswa ini minat untuk belajar dan menarik perhatian siswa itu sendiri agar tertarik dengan pelajaran yang kita ajarkan kepada siswa, dengan hal yang seperti itu maka guru harus bisa memberikan suasana yang cukup nyaman terhadap siswa dengan menerapkan media pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran ini menjadi terasa baru bagi siswa dalam belajar mengajar yang pada akhirnya nanti secara bertahap siswa akan meminati pelajaran tersebut.

Dari semua uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru tidak harus menggunakan satu metode saja dalam meningkatkan minat siswa yang kurang minat terhadap pelajaran akan tetapi guru harus bisa melihat dan memantau kebutuhan apa yang diperlukan oleh siswa setelah itu maka memilih metode apa yang tepat untuk siswa demi menunjang prestasi belajar siswa dan dengan menerapkan metode dan alat media pembelajaran akan

membantu siswa akan aktif dalam belajar mengajar hasilnya secara bertahap siswa akan meminati pelajaran IPA yang sebelumnya mereka bosan dengan metode yang membuat siswa ngantuk di dalam kelas

3. Kendala dan solusi guru IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Dari hasil penelitian yang penulis rangkum memang setiap pendidikan tidak terlepas dari yang namanya suatu kendala begitu juga dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada kelas VIII B di SMP Negeri 11 Sungai Penuh juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya, tentu semua kendala yang kita hadapi tidak bosan-bosannya mencari solusi untuk kendala tersebut agar pelaksanaan belajar minat siswa berjalan dengan tujuan yang diharapkan, adapun beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Minimnya jadwal guru mata pelajaran IPA

Memang disetiap mata pelajaran disekolah mempunyai jadwal yang telah ditetapkan oleh waka kurikulum namun dalam kenyataannya pada mata pelajaran IPA tidak terdapat jadwal yang dikhususkan proses belajar tersebut. Ini juga menjadi kendala yang dihadapi guru IPA dalam menyelenggarakan pembelajaran IPA disekolah. Jam pelajaran IPA ada tapi minim sekali sehingga menjadi kendala yang berarti bagi guru IPA.

Seperti yang disampaikan oleh guru IPA sebagai berikut:

“Didalam mata pelajaran IPA memang dicantumkan jadwal pelajaran yang dilaksanakan seminggu 6 jam dalam seminggu

artinya dilaksanakan 2 kali sekali pertemuan ini sangatlah minim untuk jadwal yang telah di tetapkan pada saat mengajar kami selaku guru hanya bisa menjelaskan pelajaran tanpa mempraktekkannya didepan siswa dikarenakan kurangnya jadwal untuk pelajaran IPA” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 1).

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara salah seorang siswa yang menyatakan bahwa :

“Kurang penerapan dalam disini lantaran guru cuma menjelaskan didepan tanpa harus mempraktekan dari hasil apa yang telah guru sampaikan terhadap kami dan terfokus di dalam kelas saja sedangkan disekolah memiliki laboratorium yang mestinya harus dikelola oleh guru IPA dan lebih banyak aktifitas di laboratorium dari pada di kelas” (Informan MH, wawancara tanggal 29 maret 2022, soal : 17).

Salah satu siswi lain juga menjelaskan sebagai berikut :

“Kendala utama adalah waktu yang sangat sempit untuk mempraktekan ilmu yang telah guru berikan kepada kami karena waktu yang ada hanya untuk teori, ketika ingin dipraktekkan waktu pelajarannya telah habis dan tidak ada waktu untuk mempraktekkan pelajaran yang telah guru berikan pada saat itu”(Informan VSD, wawancara tanggal 30 maret 2022, soal : 3).

Dari pernyataan diatas guru ilmu pengetahuan alam dan siswa siswi kelas VIII B di SMP Negeri 11 Sungai Penuh bahwa tidak ada jadwal khusus untuk mempraktekan hasil belajar yang telah diberikan kepada guru terhadap muridnya. Guru juga harus mengatur dan memperhatikan tentang jadwal ilmu pengetahuan alam karena meskipun banyak pelajaran umum akan tetapi pelajaran IPA harus juga kita terapkan supaya adanya keseimbangan antara pelajaran umum dengan pelajaran pendidikan IPA, tanpa harus mengesampingkan pelajaran IPA dengan pelajaran umum.

b. Sarana dan prasarana siswa dalam belajar IPA yang cukup memadai

Profesionalisme guru IPA harus ditonjolkan di dalam menjalankan proses belajar mengajar, begitu juga dengan sarana dan prasarana dari seorang guru IPA, namun keterbatasan sarana tersebut menjadi kendala bagi guru IPA dalam menjalankan belajar mengajar. Seperti pernyataan guru yang mengajar di kelas VIII B di SMP Negeri 11 Sungai Penuh:

“Ketika saya menjalankan proses belajar mengajar cukup banyak kelengkapan untuk guru IPA, sehingga apa yang saya perlukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar IPA kadang saya membawa alat sendiri seperti laptop dan kelengkapan lainnya, karena ketersediaan di pihak sekolah masih kurang lengkap”(Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 11).

Dengan melihat penjelasan dari guru yang mengajar dikelas VIII B diatas bahwa media merupakan faktor utama dalam kendala bagi pelaksanaan pelajaran IPA, begitu sangat penting media untuk sebagai mempermudah siswa dalam melaksanakan pelajaran IPA.

c. Penempatan waktu

Didalam proses belajar mengajar memang dibutuhkan kenyamanan dan ketentraman dalam proses pembelajaran berlangsung agar ilmu yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru IPA :

“Dalam proses belajar mengajar waktu memang harus juga diperhatikan demi kelancaran belajar mengajar, seperti pelajaran IPA yang memang harus dijelaskan di depan kelas dan waktunya di jam terakhir siswa tidak akan fokus untuk mendengar dan memahami apa yang disampaikan oleh guru karena banyak sekali gangguan-gangguan yang ada disekeliling kelas dan juga didalam kelas” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 17).

Dari apa yang disampaikan oleh guru IPA tadi memang sangat jelas sekali bahwa waktu ini akan menjadi kendala bagi siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru, dan pelajaran IPA di kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai penuh cukup banyak ditempatkan pada jam terakhir, sedangkan pelajaran ini guru sangat berperan sekali dalam mengajar dan menjelaskan di depan lokal, siswa juga tidak fokus lagi dengan apa yang disampaikan guru disebabkan siswa banyak main-main dan bercanda dengan teman di dalam lokal karena siswa merasa bosan dan jenuh dan tidak merasa nyaman lagi di dalam local. Setelah mengamati dengan jelas keterangan dan penjelasan mengenai kendala yang dihadapi tentu adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut, kita melihat bahwa para pendidik sering di khawatirkan oleh kenakalan remaja khususnya dilembaga atau dilingkungan sekolah, sebaliknya tidak sedikit pula siswa yang menyejukkan pandangan mata karena kesopanan dan tingkah laku yang baik dan selalu berbuat baik, peran guru sangat penting dalam pembinaan siswa tersebut, tentu dalam membina itu ada beberapa kendala yang telah dijelaskan diatas tadi. Untuk itu setiap kendala tentu saja ada solusi terhadap kendala dari kurangnya minat siswa dalam pelajaran IPA di kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh, diantara solusi tersebut sebagai berikut :

1) Efektifitas Peran Guru IPA

Setiap guru merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan khususnya guru IPA, guru IPA dituntut untuk memiliki keahlian yang berkaitan dengan agama, guru membimbing siswa agar dapat mencapai

dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Dalam konteks guru IPA disekolah peran kontribusi guru sangat diharapkan demi kepentingan efektifitas dan efesiensi pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran IPA yang mengajar di kelas VIII B SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

“Agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif kami berusaha membenahi sistem yang ada disini salah satunya adalah meletakkan guru yang dianggap mampu dan memiliki potensi untuk membidangi di bidang IPA, ada beberapa terobosan antara lain mengikuti pelatihan-pelatihan yang sering diselenggarakan oleh dinas pendidikan, demikian juga mengutus guru untuk mengikuti program tersebut” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 11).

Guru IPA tidak hanya berperan sebagai fasilitas tetapi juga senantiasa membimbing, mengarahkan, mengajarkan kebaikan dan memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didik. Guru IPA hendaknya dapat mencari celah dalam pelaksanaan tersebut, celah itu bisa bukan hanya mengadakannya dilokal saja tetapi bisa dimana tempat yang bisa membuat siswa nyaman dan bisa memahami pelaksanaan kegiatan tersebut, disinilah letak peran guru IPA yang harus dioptimalkan memandirikan suatu kegiatan tidak hanya fokus dengan kendala yang dihadapi. Guru juga harus bisa melihat keadaan dan situasi metode apa yang harus diterapkan kepada siswa agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar.

2) Pendidikan melalui keteladanan

Keteladanan merupakan sarana pendidikan yang paling penting, karena secara naluriah dalam diri siswa ada potensi untuk meniru hal-hal yang ada disekitarnya. Keteladanan seorang guru sangat berpengaruh terhadap siswa. Sebagaimana penuturan salah satu siswa :

“Seperti pada saat kami upacara guru sering memberikan arahan kepada kami untuk berpakaian rapi, menghormati guru, dan lain sebagainya. Dan kemungkinan besar kami tidak akan mau melakukannya kalau orang yang menyuruh terlebih dahulu memberikan keteladanan kepada orang yang diperintah tadi”. (Informan NA, wawancara tanggal 30 maret 2022, soal : 6).

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata guru memberikan keteladanan kepada siswanya. Keteladanan tersebut berupa cara berpakaian, berbicara, bergaul dengan baik tidak merokok dilingkungan sekolah dan sebagainya. Tanpa keteladanan bisa jadi tujuan pendidikan yang dibutuhkan adalah keteladanan langsung, bukan hanya sekedar perintah dan larangan saja.

3) Pemantapan kedisiplinan siswa

Disiplin adalah melaksanakan kewajiban sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran, disiplin sekolah mutlak ditegakkan, setiap warga sekolah wajib melaksanakan disiplin dengan baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa tanpa adanya disiplin suatu pekerjaan takkan bisa terlaksana dengan baik begitu juga dengan upaya membina disiplin akhlak siswa terutama pada saat belajar mengajar. Usaha yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan disiplin sekolah diungkapkan oleh guru sebagai berikut :

“Untuk menegakkan disiplin sekolah harus dari diri sendiri dan hal-hal yang kecil, kemudian ditularkan kepada seluruh sekolah yang lainnya. Bagi yang melanggar disiplin akan dikenakan sanksi, baik itu guru maupun siswa. Sanksinya bisa berupa teguran lisan maupun tulisan dengan membuat pernyataan” (Informan EF, wawancara tanggal 28 maret 2022, soal : 13).

Disiplin sekolah bukan hanya ditingkatkan kepada siswa saja, tetapi berlaku juga untuk keluarga besar sekolah itu sendiri, hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu sekolah dalam mengembangkan prestasi pendidikan siswa disekolah tersebut.

4) Pemenuhan standar sarana guru IPA

Suatu sarana kelengkapan juga merupakan pokok kunci dari keberhasilan suatu kegiatan pendidikan tanpa adanya sarana bisa membatasi dari guru dalam memberi pelajaran kepada siswa. Terutama dalam masalah buku paket pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah agar berupaya bisa memenuhi semua sarana prasarana agar siswa dapat belajar secara optimal. Dengan adanya buku paket ini juga bisa menambahkan waktu untuk guru menjelaskan lebih dalam lagi dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

5) Mengoptimalkan waktu pelajaran IPA

Keberhasilan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan ketika guru mata pelajaran tidak masuk dalam kelas guru harus bisa mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat dengan mempergunakan fasilitas yang ada seperti menggunakan media yang membantu siswa lebih mudah

memahami materi yang diajarkan, dan sebagainya dengan begitu waktu pada saat itu tidak sia-sia.

B. Pembahasan

1. Metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran merupakan suatu perangkat yang penting dalam proses pembelajaran. Apabila pendidik tidak memvariasikan metode pembelajaran maka pembelajaran akan terasa membosankan dan membuat peserta didik tidak memiliki keinginan untuk belajar. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan pembelajaran guru, dan materi yang disampaikan pun dapat mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII B mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Variasi metode pembelajaran antara lain yaitu dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, menggunakan media, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

a. Sarana dan prasarana dalam belajar

Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan dampak positif yang berpengaruh terhadap siswanya dan sifat-sifat yang buruk yang bisa merusak akhlaknya. Untuk itu diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam belajar, sarana dan prasarana yang cukup diperlukan dalam belajar seperti media pembelajaran yaitu proyektor, laptop, dan lain sebagainya.

Media merupakan faktor utama dalam kendala bagi pelaksanaan pelajaran IPA, karena begitu sangat penting media untuk sebagai mempermudah siswa dalam melaksanakan pelajaran IPA. Profesionalisme guru IPA harus ditonjolkan didalam menjalankan proses belajar mengajar, namun keterbatasan sarana tersebut menjadi kendala bagi guru IPA dalam menjalankan proses belajar mengajar.

b. Persaingan dalam belajar

Persaingan atau kompetensi dimaksudkan agar peserta didik berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman lainnya, sehingga dengan adanya persaingan atau kompetensi ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pendidik menciptakan kompetensi atau persaingan dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok. Hal ini dapat meningkatkan minat dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Unsur kompetensi ini banyak dimanfaatkan

didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar disekolah.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menciptakan kompetensi atau persaingan antar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

c. Kondisi minat belajar siswa dalam pelajaran IPA

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar, oleh karena itu tujuan proses belajar lebih ditekankan kepada perbaikan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri terutama efisiensi dan efektifitas belajar. Guru juga menjelaskan bahwa proses belajar mengajar di kelas VIII B secara umum berjalan dengan baik akan tetapi dalam proses belajar mengajar memang perlu fasilitas yang lengkap agar proses belajar mengajar siswa bisa merasakan nyaman dan tenang dalam belajar.

d. Penyebab kurangnya minat belajar siswa

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda beda, ada sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan mudah sehingga mereka tidak menemui kesulitan belajar, namun ada juga siswa yang memiliki tingkat belajar rendah mereka juga lamban dalam belajar. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA dapat ditandai oleh berbagai indikator,

seperti selalu hadir, serius memperhatikan pelajaran, dan lain sebagainya. Bagi siswa yang memiliki perhatian sedang maka indikasinya adalah kadang-kadang kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki perhatian yang bagus maka ia akan fokus dan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis kemukakan permasalahan dan pembahasan melalui uraian-uraian pada bab terdahulu maka sampailah penulis kepada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi minat belajar siswa masih kurang adapun faktor penyebabnya karena cukup kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang diterangkan guru didepan kelas, serta terlalu letih lelah seharian belajar yang membuat mereka jenuh dan bosan.
2. Peran guru IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa yang kurang minat belajar IPA, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa guru melakukan tes lisan maupun tulisan melakukan pendekatan menggunakan media agar siswa mudah memahami pelajaran dan evaluasi kepada siswa agar siswa rajin dan giat dalam belajar.
3. Kendala dan solusi guru IPA terhadap siswa yang kurang minat belajar IPA memiliki beberapa kendala :
 - a. Kendala
 - 1.) Minimnya jadwal pelajaran guru IPA

- 2.) Siswa masih mengalami kesulitan saat guru menjelaskan, terutama guru menjelaskan menggunakan metode ceramah
- 3.) Guru cukup mengalami kesulitan terutama dalam mengontrol siswa dalam belajar

b. Solusi

- 1.) Efektifitas peran guru IPA
- 2.) Pendidikan melalui keteladanan
- 3.) Pemantapan kedisiplinan siswa
- 4.) Pemenuhan standar sarana guru IPA
- 5.) Mengoptimalkan waktu pelajaran IPA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti ajukan serta pengalaman peneliti selama mengadakan penelitian dilapangan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah

Untuk mencegah kurangnya kedisiplinan siswa-siswi agar tidak mengarah pada perilaku yang buruk maka pendidik harus selalu menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam kesempatan dan menambah jam pelajaran yang terkait. Betapapun banyak dan kerasnya peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah tapi tidak diimbangi dengan landasan agama dan moral yang kuat,

maka peraturan yang ada hanyalah sebagai slogan tanpa ada kesadaran untuk melaksanakannya.

2. Bagi pihak guru

Peran guru hendaknya banyak menjadi contoh bagi siswa-siswi dan selalu mengarah, membimbing agar siswa-siswi di sekolah dapat belajar secara optimal dan mendapat hasil sesuai yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim, 2003. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama islam, hal.11.
- Departemen agama indonesia, 2006, *Al-Quran dan terjemahan*, Surabaya : pustaka agung harapan.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Eko Putro Widoyoko, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, vol Ke-1, h. 233.
- Garnasih Tuti, 2018. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui pembelajaran Lingkungan Di Lingkungan Sekolah Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X-MIA MAS AR-ROSIDIYAH*, Vol 8, No 1.
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Pusaka Setia, h. 271.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV Pustaka Setia, Cet. Ketiga). h. 292.
- H.Asnawir, 2003, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Padang, IAIN Imam Bonjol Press, h. 116-117
- Hasan, Basri, 3003. *Landasan Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia.
- H. Buchori, 1985, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 134.
- Hengki wijaya, 2019. *Analisis data kualitatif*, Sekolah tinggi jaffray.cet 1, h. 123.
- Herlina, 2010. *Minat belajar*, Jakarta, Pt. Bumi Aksara. hal. 10.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara. hal 109.
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat, Gaung Persada (GP) Press, Hal. 182.
- Joko Subagyo, 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Khadijah Nyayu,2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Vol. (1) .h. 152.

- Lufri, H.Arlis Dkk, 2007. *Sirategi Pembelajaran Biologi*, Padang.
- Lexy J.Meolong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:, Remaja Rosdakarya, Cet ke-2.
- Muhraqib dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta, Grafindo Litera Media.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang, UIN-MALIKI Press, hal.5
- Muslimah, Dkk, 2019. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Pada Pembelajaran Biologi di MAN 1 Palu*, Vol (1) Hal 414-421 Januari – Juni.
- Moh. Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, h.4
- Made pidarta, 2009, *Landasan Kependidikan*, jakarta, PT Rineka Cipta, Cet. Kedua) h.9-11
- Prof. Dr. Sugiyono, 2008, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Bandung, ALFABETA, hal : 13
- Rohani Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Suprijono Agus, 2011. *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sardiman A.M, 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cet Ke-22, h.86
- Sukmadinata, N. S, 2007. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syuhada Deka, Dkk, 2020. *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA N 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat*, Vol 7, 16-25.
- Suparman, 2010. *Gaya belajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hikayat, hal.25.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo Subroto, 2005. *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta, Pt. Rineka Cipta, h.111

- Skripsi Khusnul Khotimah, 2020. *Peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA kelas IV di SDN 2 purwodadi di masa pandemi covid-19, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.*
- Slameto, 2013. Belajar dan faktor yang memengaruhinya, Jakarta, PT. Rineka Cipta, h. 180.
- Suraga Fadilah, 2005. Psikologi pendidikan dalam perspektif islam, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 113.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan Nasional*, (Surabaya Media Centre, 2003).
- Usman, 2001. Upaya mengoptimalisasi kegiatan belajar mengajar.
- Wasty, 2006. Psikologi pendidikan , jakarta, PT. Rineka Cipta, h. 37



No	Kriteria penilaian	Skala penilaian		Saran/perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas.	✓		
2.	Pedoman wawancara mencakup aspek-aspek :			
	a. Aspek-aspek yang diajukan sesuai dengan peran guru dalam meningkatkan minat siswa	✓		
	b. Aspek-aspek yang diajukan tersusun dengan sistematis	✓		
	c. Aspek-aspek yang diajukan mengarah pada minat siswa-siswa terhadap pembelajaran ipa	✓		
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.	✓		

2.) PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian

Bapak/ibu

S: setuju

TS: tidak setuju

No	Kriteria penilaian	Skala penilaian		Saran/perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak digunakan	✓
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak layak digunakan	

Sungai penuh, FEB 2022

Validator,

Daryati R. J. Zebua, N. Pd.
NIPN. 2001069801

Lampiran 2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA VALIDATOR II

Nama Validator : NOVINA RITA M, M Si
NIP/NIDN : 1980017 200501 2005
Keahlian : Ilmu Biologi
Unit Kerja : Tadris Biologi

A. TUJUAN

Untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (√) terhadap butir-butir aspek pedoman wawancara sesuai dengan kriteria pedoman lembar validasi.
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu adanya revisi, maka mohon memberikan butir revisi pada bagian saran/kritik pada lembar yang telah disediakan, atau memberikan saran langsung pada lembar penilaian/validasi pedoman wawancara.

1.) PENILAIAN TERHADAP PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (√) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: setuju

TS: tidak setuju

No	Kriteria penilaian	Skala penilaian		Saran/perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas.	✓		
2.	Pedoman wawancara mencakup aspek-aspek :			
	a. Aspek-aspek yang diajukan sesuai dengan peran guru dalam meningkatkan minat siswa	✓		
	b. Aspek-aspek yang diajukan tersusun dengan sistematis	✓		
	c. Aspek-aspek yang diajukan mengarah pada minat siswa-siswa terhadap pembelajaran ipa	✓		
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.	✓		

2.) PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/ibu

S: setuju

TS: tidak setuju

No	Kriteria penilaian	Skala penilaian		Saran/perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak digunakan	✓
LDR	: Layak digunakan dengan revisi	
TD	: Tidak layak digunakan	

Sungai penuh, 03 - 2022

Validator,



NIP 19801017 200501 2005

Lampiran 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

DESKRIPSI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

- Masalah yang dikaji : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VIII B di Smp Negeri 11 Sungai Penuh
- Subjek : Siswa-siswi kelas VIII B
- Waktu : menyesuaikan situasi dan kondisi subjek
- Tempat : Tergantung kemauan subjek dan situasi (sekolah, rumah, dan tempat lain)
- Tujuan : Untuk menggali informasi yang diberikan subjek mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Peran guru dalam meningkatkan minat belajar	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sebagai pengajar - Sikap siswa dalam pembelajaran - Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan guru dengan murid - Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia - Kondisi sekolah dan ruang kelas
2.	Pembelajaran IPA kelas VIII B	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian materi - Ketertarikan/minat siswa terhadap pembelajaran

		Pendekatan saintifik	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan guru dalam mengajar - Sarana dan prasarana pembelajaran
		Peran guru dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi pembelajaran. - Minat siswa terhadap pembelajaran. - Meningkatkan minat belajar siswa.

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1.	Peran guru dalam meningkatkan minat belajar	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan siswa - Sikap siswa dalam pembelajaran - Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa - Kondisi lingkungan - Hubungan guru dengan murid - Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia - Kondisi sekolah dan ruang kelas

2.	Pembelajaran IPA kelas VIII B	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran - Minat siswa terhadap pembelajaran Ipa
		Pendekatan saintifik	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana pembelajaran - Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Ipa
		Peran guru dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan siswa dalam pembelajaran.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama :

Usia :

Pekerjaan/profesi :

Tanggal wawancara :

Waktu :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran Ipa yang dilakukan guru ?	
2.	Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran Ipa yang dilakukan oleh guru ?	
3.	Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran ? apa yang Bapak/ibu lakukan pada siswa tersebut ?	
4.	Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami materi yang Bapak/Ibu sampaikan ?	
5.	Apa yang Bapak/ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar didalam kelas ?	
6.	Bagaimana kondisi lingkungan sekolah ini termasuk ruangan kelas ?	

7.	Apakah ibu merasa nyaman mengajar dengan kondisi ruang kelas ini ?	
8.	Dalam setiap pembelajaran apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran ?	
9.	Apa perbedaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran ?	
10.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran ?	
11.	Bagaimana kesiapan ibu sebelum melakukan pembelajaran ?	
12.	Menurut Bapak/Ibu adakah cara khusus supaya siswa lebih mudah memahami pembelajaran ?	
13.	Bagaimana pemahaman Bapak/ibu tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar ?	
14.	Apa saja yang dilakukan Bapak/ibu dalam menjalankan perannya terutama untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA ?	
15.	Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa ?	

16.	Apa ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar dan tidak ?	
17.	Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa ?	
18.	Menurut Bapak/Ibu, apakah fasilitas yang disediakan pihak sekolah sudah mendukung guna meningkatkan minat belajar siswa ?	



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama :

Usia :

Pekerjaan/profesi :

Tanggal wawancara :

Waktu :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar pelajaran Ipa ?	
2.	Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas ?	
3.	Bagaimana sikap kamu pada saat guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas?	
4.	Apakah kamu pernah merasakan bosan pada saat guru menjelaskan pelajaran ?	
5.	Apabila merasa bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran ?	
6.	Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada kamu? Mengapa kamu dihukum ?	
7.	Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan disekolah yang kamu lakukan ?	

8.	Apakah kamu dekat dengan guru-guru disekolah terutama guru Ipa ?	
9.	Apakah kamu sering bertanya ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas ?	
10.	Bagaimana sikap guru saat menjelaskan pelajaran yang tidak kamu pahami, apakah guru berusaha agar kamu mengerti dengan pelajaran tersebut ?	
11.	Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran Ipa ?	
12.	Menurut kamu Apakah kondisi sekolah dan ruang kelas termasuk layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar ?	
13.	Apakah kamu pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar ?	
14.	Jika teman kamu yang mengalami kesulitan belajar apa yang kamu lakukan ?	
15.	Apakah guru pernah memberikan pertanyaan yang dijawab secara rebutan dan bersaing ?	
16.	Apakah guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan tertinggi dikelas ?	

17.	Dengan guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu, apakah kamu merasa pelajaran Ipa ini membuat kamu tertarik dan minat terhadap pelajaran tersebut ?	
-----	--	--



Lampiran 6**TRANSKIP WAWANCARA GURU****Transkrip wawancara**

Nama : Ef
Umur : 32 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Pekerjaan : guru
Alamat : tanah kampung
Hari/tanggal :senin/ 28 maret 2022
Pukul : 09.30
Tempat : ruang guru

Interviewer = ditulis tegak, tebal

Responden = ditulis biasa

Assalamualaikum ibu, bisa minta waktunya bu untuk wawancara?

Waalaikumussalam, iya boleh silahkan

Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan dikelas?

Proses pembelajaran dikelas ya, 6 jam itu dilakukan dengan metode-metode tertentu yang bisa diganti setiap waktu misalnya metode diskusi kelas, macam-macam lah metodenya, kemudian menggunakan gambar-gambar atau kalau ada yang harus dipraktekkan maka dipraktekkan dilabor.

Pertanyaan selanjutnya, apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran yang dilakukan ibu?

Kalau pelajaran ipa kadang-kadang tergantung materinya, ada materi yang disenangi siswa misalnya siswa A senang dengan materi sistem peredaran darah, ada siswa yang tidak suka dengan materi itu ada juga siswa yang

suka dengan materi getaran. Jadi tergantung dengan materi yang diajarkan juga tergantung pada motivasi mereka masing-masing.

baik buk pertanyaan selanjutnya, apakah dalam pembelajaran ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran, nah apa yang ibu lakukan?

Siswa dalam pembelajaran itu kadang- kadang ada satu atau dua orang yang mengganggu jalannya pembelajaran misalnya ada yang ribut, mengganggu temannya atau tidak konsentrasi dalam pembelajaran dan siswa tersebut ditegur dan diberi arahan diberi penigasan dalam pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya, apakah dalam pembelajaran ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran?

Kalau siswa yang mengalami kesulitan tentu ada apalagi pada materi-materi tertentu seperti fisika itukan banyak hitungannya nah itu siswa kesulitan dalam memahami pembelajarannya.

Yang ibu lakukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar apa ya bu?

Bagi siswa yang mengalami kesulitan dikelas itu terutama materi fisika tadi, maka ibu menjelaskan ke mereka satu persatu menanyakan mana rumus yang mana tidak jelas misalnya dan menyelesaikan langkah-langkah yang menjadi hambatan mereka dalam menyelesaikan soal tersebut.

Bagaimana kondisi lingkungan sekolah termasuk ruangan kelas, kondisi kelas itu mengganggu gak bu?

Kalau ruang kelas sepertinya tidak ada gangguan kelasnya lumayan baik nyaman setiap ruang kelas juga terkontrol karena ada CCTV di setiap sudut gedung kelas kalau ada siswa yang nakal, keluar kelas, mencuri, itu dapat diketahui dan sekolah juga divasilitasi oleh wifi yang lengkap, kalau guru ingin menggunakan infocus atau media lainnya untuk pembelajaran disini sangat mendukung.

Selanjutnya, dalam setiap pembelajaran apakah ibu menggunakan media pembelajaran?

Untuk media pembelajaran itu sesuai dengan materi yang diajarkan, kalau materinya tentang pemahaman biologi kan seperti sistem peredaran darah, sistem pernapasan tentu menggunakan media kadang-kadang itu memang model siswanya ke labor dilihatkan model-modelnya atau menggunakan infocus agar tampak jelas mana sistem ekskresinya misalnya, mana saluran pengeluarannya dimana ginjalnya bagaimana bentuknya dan fungsinya setiap organ-organ tersebut biasanya pakai infocus, atau model gambarnya langsung.

Oohh begitu rupanya ya bu, perbedaan belajar menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan media apa ya bu?

Ohh perbedaannya ya?

Iya ibu

Kalau memakai media seperti infocus atau kita bawa modelnya langsung itukan lebih berminat termotivasi dalam pembelajaran mereka semua sepertinya melihat menyimak dan lebih memahami ada keaktifan didalam kelas, kalau tidak ada media banyak yang ribut minat mereka terlihat agak kurang dari pada yang memang yang memakai media pembelajaran.

Apakah ibu pernah mengalami kesulitan pada saat menyampaikan materi pembelajaran?

Kesulitan tentu sebagai guru sesekali ada kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi yang sulit untuk disampaikan sehingga gurunya mengerti tetapi untuk menyampaikan kepada siswa itu kadang-kadang sulit, itu ada pada materi-materi tertentu.

Sebelum ibu melakukan pembelajaran, bagaimana persiapan ibu sebelum mengajar?

Persiapan sama dengan guru-guru lain persiapan dalam mempersiapkan itu seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran, materi yang ingin diajarkan, kalau menggunakan infocus tentu mempersiapkan ppt nya kalau

ada video yang cocok juga dicari dulu video yang cocok untuk ditampilkan ke siswa dan mengevaluasinya setelah dilakukan akhir pembelajaran nanti. Dan juga prasarananya masih kurang lengkap yaa.

Bagaimana pemahaman ibu tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar?

Ya guru sangat berperan dalam minat belajar siswa setiap hari guru tentu harus selalu mencari alternatif, metode, strategi agar siswa tidak bosan agar siswa berminat termotivasi agar mereka selalu berkonsentrasi dan fokus, sudah konsentrasi dan sudah berminat tentunya mempermudah dalam pembelajaran tersebut.

Seperti apa bentuk penilaian yang ibu berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa?

Penilaiannya macam-macam pada siswa misalnya pada setiap akhir bab itu diadakan tes tertulis kemudian kadang-kadang ada tes tulisan ya kemudian nanti ada ujian-ujian semester, mid semester jadi ujiannya tertulis dan tes lisan kemudian kalau kinerja praktikum yang untuk keterampilan itu ada penilaian setiap praktek mereka.

Apa ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar dan tidak?

Dalam kelas itu kalau yang berminat dan tidak tampak seperti mereka tidak fokus, mereka ribut, mengganggu, kemudian sering keluar masuk kelas artinya mereka tidak berminat, kemudian mereka yang berminat itu serius, fokus pembelajaran apa yang disampaikan guru mereka mengerti kalau ditanya mereka bisa menjawab artinya mereka berminat dan mereka paham artinya ada minat dari mereka ada motivasi.

Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar ya bu?

Yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa itu ada siswa tertentu itu mengganggu dalam belajar itu merupakan kendala kadang siswa tertentu satu atau dua orang itu akan menyebarkan atau mengajak temannya untuk tidak berminat juga sehingga temannya terpengaruh, dan juga mereka mungkin dari rumah tidak ada pengarahan tidak ada bimbingan dari keluarga mereka tidak terbimbing dari rumah.

Dan juga waktu yaa apalagi belajar dijam terakhir itu cukup mengganggu bagi siswa.

Pertanyaan terakhir bu, menurut ibu apakah fasilitas yang disediakan pihak sekolah sudah mendukung guna meningkatkan minat belajar siswa?

Kalau di SMP NEGERI 11 saya rasa sudah lengkap untuk membangkitkan minat belajar siswa sudah lengkap fasilitasnya seperti wifi nya sudah ada, infocusnya guru tinggal minjam kemudian tinggal gurunya saja dan guru juga memiliki laptop sendiri kemudian tergantung rajinnya guru secara profesional mencari materi yang sesuai untuk siswanya belajar, kalau fasilitas labor ipa sudah lumayan lengkap sarana dan prasarananya dalam membangkitkan minat belajar.

Itu saja yang saya tanyakan kepada ibu, Terima kasih atas waktunya ya bu

Iya sama-sama saudara, semoga sukses kedepannya.

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Transkrip wawancara

Nama : D
 Umur : 14 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : siswa SMP Negeri 11 sungai penuh
 Alamat : tanah kampung
 Hari/tanggal : selasa/ 29 maret 2022
 Pukul : 09.50
 Tempat : ruang guru

Interviewer = ditulis tegak, tebal

Responden = ditulis biasa

Assalamualaikum , bagaimana kabarnya?

Waalaikumussalam, alhammdulillah sehat

Kakak mau minta wantunya untuk wawancara, bisa?

Bisa kak

Apakah kamu senang belajar pelajaran ipa?

Iya cukup senang

Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?

Untuk dalam belajar sepertinya tidak ada

Bagaimana sikap kamu pada saat guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas?

Saya hanya memperhatikan dan bersikap sopan

Pernah kamu merasa bosan pada saat guru menjelaskan pelajaran?

Pernah, biasanya pada saat saya bosan biasanya saya menggambar di buku

Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada kamu?

Pernah, karena melanggar terutama melanggar pada saat upacara

Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan sekolah yang kamu lakukan?

Sering, seperti menanyakan apakah ada tugas dari sekolah

Apakah kamu dekat dengan guru-guru disekolah terutama guru ipa?

Kalau dekat dengan guru tidak, Cuma tau saja nama gurunya

Apakah kamu sering bertanya ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas?

Lumayan sering sih, kadang-kadang juga saya sering bertanya

Bagaimana sikap guru saat menjelaskan pelajaran yang tidak kamu pahami, apakah guru berusaha agar kamu mengerti dengan pelajaran tersebut?

Apabila saya belum mengerti, guru akan mengulangi penjelasan yang saya belum pahami

Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran ipa?

Iya, seperti laptop dan infocus

Menurut kamu apakah kondisi sekolah dan ruang kelas termasuk layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar?

Layak, sehingga saya cukup nyaman belajar di kelas

Apakah kamu pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?

Untuk mengalami kesulitan belajar pernah dan saya tidak mendapatkan bimbingan khusus

Jika teman kamu yang mengalami kesulitan belajar apa yang kamu lakukan?

Untuk teman saya yang kesulitan belajar terutama pada saat ujian, biasanya saya kasih nyontek

Apakah guru pernah memberikan pertanyaan yang dijawab secara rebutan dan bersain?

Pernah dilakukan

Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan tertinggi di kelas?

pernah, seperti buku dan pena, biasanya pada saat penerimaan raport

Dengan guru menjelaskan pelajaran dikelas, apakah kamu merasa pelajaran ipa ini membuat kamu tertarik dan minat terhadap pelajaran tersebut?

Tertarik, dan saya cukup berminat terhadap pelajaran ipa.



Transkrip wawancara

Nama : Mh
 Umur : 14 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : siswa SMP Negeri 11 sungai penuh
 Alamat : tanah kampung
 Hari/tanggal :selasa/ 29 maret 2022
 Pukul : 10.00
 Tempat : ruang guru

Interviewer = ditulis tegak, tebal

Responden = ditulis biasa

Assalamualaikum , bagaimana kabarnya?

Waalaikumussalam, alhammdulillah sehat

Kakak mau minta wantunya untuk wawancara, bisa?

Bisa kak

Apakah kamu senang belajar pelajaran ipa?

Iya cukup senang

Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?

Pernah saya mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung

Bagaimana sikap kamu pada saat guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas?

Memperhatikan guru menjelaskan dan sopan

Pernah kamu merasa bosan pada saat guru menjelaskan pelajaran?

Pernah, terutama di jam pelajaran terakhir

Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada kamu?

Pernah, pada saat upacara dilokal juga pernah karena tidak bikin pr

Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan sekolah yang kamu lakukan?

Sering, seperti nanyain pr dan tugas dari guru

Apakah kamu dekat dengan guru-guru disekolah terutama guru ipa?

Lumayan dekat, kalau terlalu dekat tidak ada

Apakah kamu sering bertanya ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas?

Untuk itu lumayan sering juga

Bagaimana sikap guru saat menjelaskan pelajaran yang tidak kamu pahami, apakah guru berusaha agar kamu mengerti dengan pelajaran tersebut?

Biasanya saya bertanya ke guru tentang materi yang saya tidak pahami

Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran ipa?

Sering, seperti laptop dan infokus

Menurut kamu apakah kondisi sekolah dan ruang kelas termasuk layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar?

Layak, dan saya nyaman dalam belajar

Apakah kamu pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?

Untuk mengalami kesulitan belajar pernah, tapi tidak ada bimbingan khusus

Jika teman kamu yang mengalami kesulitan belajar apa yang kamu lakukan?

Mencoba membantu menjelaskan dan juga pernah saya kasih nyontek

Apakah guru pernah memberikan pertanyaan yang dijawab secara rebutan dan bersain?

Pernah, dan pernah juga saya menjawab pertanyaan

Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan tertinggi di kelas?

pernah, seperti dikasih buku dan pena

Dengan guru menjelaskan pelajaran dikelas, apakah kamu merasa pelajaran ipa ini membuat kamu tertarik dan minat terhadap pelajaran tersebut?

Iya, saya merasa senang belajar ipa, dan saya juga lumayan berminat terhadap pelajaran ipa. Walaupun sekolah kami mempunyai labor untuk belajar, tetapi guru kurang memanfaatkan labor tersebut dengan baik, semoga kedepannya akan lebih baik lagi, dan semoga saya akan berminat lagi belajar ipa.



Transkrip wawancara

Nama : Vsd
Umur : 14 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : siswi SMP Negeri 11 sungai penuh
Alamat : tanah kampung
Hari/tanggal : Rabu/ 30 maret 2022
Pukul : 09.45
Tempat : ruang guru

Interviewer = ditulis tegak, tebal

Responden = ditulis biasa

Assalamualaikum , bagaimana kabarnya?

Waalaikumussalam, alhamdulillah sehat kak

Bisa minta waktunya untuk diwawancarai sebentar?

Ohhh bisa kak

Baik, langsung ke pertanyaan pertama ya, apakah kamu merasa senang belajar ipa?

Yang saya rasakan pada saat belajar cukup senang

Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?

Pernah, seperti dalam belajar memang saya memperhatikan apa yang diterangkan guru didepan kelas, tapi saya hanya diam dan memperhatikan saja karena kondisi yang tidak begitu nyaman dengan pelajaran terakhir yang membuat saya merasa letih dan lelah karena ini dijadwalkan di jam terakhir yang membuat saya sulit untuk memahaminya.

Selanjutnya, bagaimana sikap kamu pada saat guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas?

Yang saya lakukan adalah saya menyimak dan memperhatikan

Apakah kamu pernah merasakan bosan pada saat guru menjelaskan pelajaran ?

Pernah, pada saat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas saya hanya duduk diam memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dan tidak banyak yang saya mengerti akan pelajaran yang disampaikan guru didepan kelas, karena saya merasa bosan dengan guru menjelaskan didepan, tapi lain halnya jika belajar menggunakan infocus, laptop, karena itu bisa membuat saya merasa terhibur dan senang saat pelajaran berlangsung.

Apabila merasa bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran ?

Saya diam, dan juga saya izin ke wc

Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada kamu?

Kalau dikelas tidak pernah, kalau pas upacara pernah seperti melanggar

Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan sekolah yang kamu lakukan?

Pernah, seperti tugas , nanya belum atau mengerti yang dijelaskan guru

Apakah kamu dekat dengan guru-guru disekolah, terutama guru ipa?

Kalau guru ipa dekat, kalau guru lain tidak

Apakah kamu sering bertanya ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas?

Pernah, tapi tidak terlalu sering

Bagaimana sikap kamu saat guru menjelaskan pelajaran yang tidak kamu pahami, apakah guru akan berusaha agar kamu mengerti dengan pelajaran tersebut?

Ibu akan mengulangi penjelasan materi, tetapi kendala utama adalah waktu yang sangat sempit untuk mempraktekan ilmu yang telah guru berikan kepada kami karena waktu yang ada hanya untuk teori, ketika ingin dipraktekan waktu pelajarannya telah habis dan tidak ada waktu untuk mempraktekan pelajaran yang telah guru berikan pada saat itu.

Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran ipa?

Sering, seperti vidio yang menggunakan infocus dan laptop

Menurut kamu apakah kondisi sekolah dan ruang kelas termasuk layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar ?

Layak, dan saya nyaman dalam belajar

Apakah guru pernah memberikan pertanyaan secara rebutan dan bersaing?

Dalam belajar memang guru sesekali memberikan pertanyaan yang telah kami pelajari sebelumnya, dan saya juga pernah menjawab pertanyaan yang guru berikan secara rebutan, dan juga pada saat belajar kadang-kadang guru juga menggunakan media dalam belajar seperti infokus.

Dengan guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu, apakah kamu merasa pelajaran ipa ini membuat kamu tertarik dan minat terhadap pelajaran tersebut?

Saya sangat menyukai pelajaran ipa karena saya memang membutuhkan pengetahuan tentang hal yang berhubungan dengan itu, apalagi guru yang memberikan pelajaran tentang itu khususnya pada kelas kami kelas VIII B ini sangat ramah, cerdas dan juga pandai dalam menyampaikan materi-materi apalagi ditambahnya beberapa media dalam penyampaian materi seperti infokus dan laptop, hingga saya mudah mengerti dengan apa yang beliau ajarkan.

Transkrip wawancara

Nama : Na
 Umur : 14 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : siswi SMP Negeri 11 sungai penuh
 Alamat : tanah kampung
 Hari/tanggal : Rabu/ 30 maret 2022
 Pukul : 10.00
 Tempat : ruang guru

Interviewer = ditulis tegak, tebal

Responden = ditulis biasa

Assalamualaikum , bagaimana kabarnya?

Waalaikumussalam, alhamdulillah sehat kak

Bisa minta waktunya sebentar untuk kakak wawancarai ?

iya boleh kak

apakah kamu senang belajar pelajaran ipa?

Iyaa cukup senang

Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?

Sedikit, seperti materi fisika yang menggunakan rumus

Apakah kamu pernah merasakan bosan pada saat guru menjelaskan pelajaran?

Pernah sih, dulu memang kebanyakan dari kami kurang senang belajar pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, sebab setiap mata pelajaran ipa kami selalu diajar dengan metode ceramah, akhirnya guru mengajar dalam menyampaikan materi menggunakan media seperti infokus.

Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada kamu? Mengapa kamu dihukum ?

Seperti pada saat kami upacara guru sering memberikan arahan kepada kami untuk berpakaian rapi, menghormati guru, dan lain sebagainya. Dan kemungkinan besar kami tidak akan mau melakukannya kalau orang yang menyuruh terlebih dahulu memberikan keteladanan kepada orang yang diperintah tadi.

Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan disekolah yang kamu lakukan?

Sering, seperti pembelajaran disekolah apa saja, materinya apa saja

Bagaimana sikap guru menjelaskan pelajaran yang tidak kamu pahami, apakah guru berusaha agar kamu mengerti dengan pelajaran tersebut?

Kalau tidak mengerti terus ditanya yang mana saja yang belum dipahami

Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran ipa?

Sering, seperti vidio menggunakan infocus dan laptop

Menurut kamu apakah kondisi sekolah dan ruang kelas termasuk layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar?

Layak, dan saya nyaman belajar di kelas

Apakah kamu pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?

Tidak pernah

Apakah guru pernah memberikan pertanyaan yang dijawab secara rebutan dan bersaing?

Pernah, dan saya juga pernah menjawab pertanyaan tersebut

Apakah guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan tertinggi dikelas?

Kalau pelajaran ipa tidak pernah hanya dikasih hadiah yang dapat rangking saja

Dengan guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu, apakah kamu merasa pelajaran ipa ini membuat kamu tertarik dan minat terhadap pelajaran tersebut?

Iya, karena materinya lumayan menarik dan saya senang. Mengenai minat saya tentang pelajaran ipa saya lumayan minat karena materinya cukup susah.



Lampiran 8**DOKUMENTASI PENELITIAN****Gambar 1. observasi****Gambar 2. Wawancara Dengan Guru Ipa SMP Negeri 11 Sungai Penuh**



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas VIII B





Gambar 3. Wawancara Dengan Siswi kelas VIII B





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten M. Rudi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21063 Faks : 0748 – 22114
Kode Pos : 37112 Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/154/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:


1. Nama : Novinovrita. M, M.Si.
NIP : 19801017 200501 2 005
Pangkat/Golongan : Penata Tk.1 III/d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dinyah Rizki Yanti Zebua, M.Pd
NIDN : 2001068901
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1 III/d
Jabatan :
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :
Nama : Muslim Jailani Putra
NIM : 1810204042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VIII B Di SMP Negeri II Sungai Penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 15 Februari 2022

Dekan,


/Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

14 Maret 2022

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan
Kota Sungai Penuh
Di_

Tempat

Assalamualaikum w.w,

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal **15 Maret 2022 s.d 15 Mei 2022**. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w




Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.
NIP.197305061999031004

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
 4. Peringgal

Lampiran : Izin Penelitian
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Tanggal : 14 Maret 2022
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2022

NO	NAMA /NIM	JUDUL SKRIPSI	FAKULTAS	PRODI	TEMPAT PENELITIAN
1	Muslim Jailani Putra	PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi (TBIO)	SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH

Dekan,

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.
NIP.197305061999031004



PEMERINTAH KOTA SUNGAIPENUH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Depati Parbo, Kecamatan Pondok Tinggi Kota SungaiPenuh 37112
Telp/Faxsimile (0748) 22448

Laman : <http://www.sungaipenuhkota.go.id>

Ponsel : disdikspn@gmail.com

Sungai Penuh, 23 Maret 2022

Nomor : 420/ 303 /Disdik-1/III/2022
Lampiran : -
Perihal : **izin Penelitian**
a.n Muslim Jailani Putra

Yth,
Sdr. Kepala SMP Negeri 11 Sungai Penuh
di -
Sungai Penuh

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/114/Kesbangpol-2/III /2022 tanggal 17 Maret 2022 dan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/546/2022 tanggal 14 Maret 2022 perihal seperti pada pokok di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dengan ini memberi Izin kepada :

Nama : **Muslim Jailani Putra**
NIM : 1810204042
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi (TBIO)

Untuk melaksanakan penelitian di :

Sekolah : SMP Negeri 11 Sungai Penuh
Tanggal : 15 Maret 2022 s/d 15 Mei 2022

Judul Penelitian : **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII B di SMP Negeri11 Sungai Penuh."**

agar dapat di terima dan mohon bantuan lebih lanjut, terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA SUNGAI PENUH
SEKRETARIS,

u.b
Kasubbag Umum dan Kepegawaian

ZULHADI, S.Pd
NIP. 19790410 201001 1 014



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jend. Basuki Rahmat Telp/Fax. (0748) 22162 Sungai Penuh

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/14 / Kesbangpol -2 /III /2022

Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh

Menimbang : a. Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1/PP.00.9/547/2022 tanggal 14 Maret 2022 Perihal permohonan izin penelitian.
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) diatas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.

Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **MUSLIM JAILANI PUTRA**

NIM : 1810204042

Pekerjaan : MAHASISWA

Kebangsaan : INDONESIA

Alamat : Desa Paling Serumpun, Kecamatan Hamparan Rawng,
Kota Sungai Penuh

Untuk : Melakukan penelitian dengan judul **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII B SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH**

Tempat Penelitian : SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh

Waktu : 15 Maret 2022 s.d 15 Mei 2022

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.
4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.
5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.
6. Hasil penelitian diserahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1(Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 17 Maret 2022



Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
5. Kepala SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh
6. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11 SUNGAI PENUH**



Jl. Stadion Pancasila Tanah Kampung

Kode Pos 37112

**SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421/ 29 / SMP 11 SPN/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Sungai Penuh, menerangkan bahwa:

NAMA : MUSLIM JAILANI PUTRA
NIM : 1810204042
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ALAMAT : HAMPARAN RAWANG

Bahwa benar mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 sungai penuh dari tanggal 16 Maret 2022 s/d 16 April 2022, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas VIII B di SMP Negeri 11 Sungai Penuh"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : Tanah Kampung

PADA TANGGAL : 16 April 2022

Kepala SMP Negeri 11 Sungai Penuh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUSLIM JAILANI PUTRA
Tempat/tanggal lahir : Tanjung Muda/26 maret 2000
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat : Desa paling serumpun kec. Hamparan Rawang
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama orang tua
a. Ayah : ZUKRIT
b. Ibu : ASMIARTI
Pekerjaan
a. Ayah : Buruh tani
b. Ibu : Ibu rumah tangga

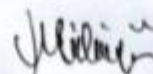
Jenjang pendidikan formal :

No	SEKOLAH	TAHUN
1	SDN 033 Tanjung Muda	2006-2012
2	MTSN Hamparan Rawang	2012-2015
3	SMAN 5 Sungai Penuh	2015-2018
4	IAIN Kerinci	2018 sampai sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sungai penuh, juni 2022

Penulis



Muslim Jailani Putra

NIM 1810204042